

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKPATUHAN PENGOBATAN TB DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA

*Factors Associated with TB Treatment Non-Adherence in
Tanjung Morawa Health Center*

RAHMAD GURUSINGA

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia
email: rahmad.gurusinga@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1679

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian baik di Indonesia ataupun dunia. Penyakit TB ini bisa menyerang semua umur dan cara penularan penyakit ini sangat mudah karena dapat ditularkan melalui droplet. Pengobatan penyakit TB membutuhkan jangka waktu yang Panjang 6 hingga 12 bulan tanpa putus minum obat, tetapi biasa pasien pada bulan ketiga setelah meminum obat merasa sudah sehat sehingga membuat pasien tidak patuh atau melanjutkan pengobatannya, hal ini yang dapat membahayakan pasien karena tubuh bisa menjadi resisten terhadap obat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pasien tidak patuh dalam pengobatan TB. Metode yang digunakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*, instrumen yang digunakan kuisioner, populasi dalam penelitian ini seluruh penderita TB di puskesmas Tanjung Morawa sebanyak 47 orang dengan sampel 30 orang pasien TB yang di ambil secara rondon. Uji yang digunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5%. Hasil uji statistik Menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang dida[atkan hasilnya tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan dalam pengobatan TB yaitu faktor pengetahuan (0,26%) dan faktor pekerjaan (0,47%), serta ada 2 faktor yang berhubungan yaitu faktor Pendidikan (0,001%) dan faktor Sikap (0,003%). Disarankan kepada pasien atau penderita TB agar terus meningkatkan kepatuhan berobat, bagi yang sudah baik agar dapat sembuh secara sempurna dan bagi yang belum patuh dalam pengobatan TB agar dapat memperbaiki tingkat kepatuhannya sehingga dapat dinyatakan sembuh juga oleh dokter, dan kepada petugas kesehatan dan keluarga pasien diharapkan agar terus mendukung dan mengingatkan pasien agar terus patuh di dalam pengobatan TB sampai sembuh.

Kata kunci : Faktor Ketidakpatuhan, Pengobatan TB

Abstract

Tuberculosis (TB) is one of the diseases that can cause death both in Indonesia and the world. This TB disease can attack all ages and the way of transmission of this disease is very easy because it can be transmitted through droplets. Treatment of TB disease requires a long period of time up to 6 months without stopping taking medication, but usually patients in the third month after taking

the drug feel healthy so that the patient does not comply or continue treatment, this can endanger the patient because the body can become resistant to the drug. The purpose of this study was to find out what factors make patients non-compliant in TB treatment. The method used observational analytic with a cross sectional design, the instrument used questionnaire, the population in this study was all TB patients at the Tanjung Morawa health center as many as 47 people with sample 30 patients who were taken random. The test used chi square test with a confidence level of 95%. The test results showed that there were 2 factors with non-compliance in TB treatment, namely knowledge factors (0.26%) and occupational factors (0.47%), and there were 2 related factors, namely Education factors (0.001%) and Attitude factors (0.003%). It is recommended for TB patients or sufferers to continue to improve compliance for those who are good in order to recover completely and for those who have not complied in TB treatment in order to improve their level of compliance so that they can be cured also by doctors and health workers are expected to continue to support and remind patients to continue to be obedient in TB treatment.

Keywords : *Non-adherence Factors, TB Treatment*

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah jenis penyakit infeksi yang menyerang tubuh manusia secara global, penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan di tingkat dunia yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas bahkan semakin tahun, semakin meningkat angka kejadian penyakit TB (Herlina et al, 2020).

Data dari Dinkes Provinsi SUMUT (2021) total penderita TB paru sekitar 33.779 jiwa. Total paling banyak pertama adalah wilayah Kota Medan sekitar 12.105 jiwa dan urutan kedua di wilayah Kabupaten Deli Serdang yaitu 3.326 jiwa termasuk salah satunya adalah Puskesmas Tanjong Morawa. Puskesmas tanjong morawa terletak di kota tanjong morawa yang banyak dikunjungi pasien, termasuk pasien TB. jumlah pasien TB dalam waktu 2 bulan terakhir ada 47 orang yang dinyatakan sembuh oleh dokter hanya mencapai 55%, selebihnya masih dalam masa pengobatan tetapi ada yang tidak teratur ketika mengambil obat (Solihin. S & Alifah. L, 2021).

Pasien yang menderita penyakit TB ditandai dengan gejala batuk, demam dan penurunan berat badan secara cepat. Penderita TB bisa sembuh secara total jika mengkonsumsi obat secara patuh dan tepat, tetapi banyak pasien

penderita TB tidak patuh dalam mengkonsumsi obat (Ulva M.S & Hamsi.J, 2020)

Kepatuhan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berperilaku sehat khususnya dalam pengobatan TB karena membutuhkan waktu yang Panjang. Kepatuhan mengkonsumsi obat TB yang diresepkan oleh dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan TB hanya efektif jika pasien atau penderita teratur dalam mengkonsumsi obat. Keberhasilan dalam mengkonsumsi obat sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam berobat tetapi sering terjadi permasalahan dalam ketidakpatuhan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu faktor usia, pekerjaan, jenis obat, pengetahuan, dan pengawasan, (Herawati.C., Abdurakhman .N & Rundamintasih .N, 2020).

Penelitian Solihin dan alifah (2021), menemukan bahwa faktor predisposisi dalam penyembuhan penyakit TB yang paling banyak adalah faktor pengetahuan, sikap merokok, status ekonomi, status gizi serta dukungan keluarga. Dari hasil penelitiannya disarankan agar dapat membiasakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta selalu membuka jendela agar masuk udara dan sinar

matahari kedalam rumah serta menjemur tempat tidur jika tempat tidur dalam kondisi lembab.

Kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan dan minum obat merupakan kunci dari keberhasilan terapi yang diberikan oleh dokter, namun ketidakpatuhan dalam meminum obat kemungkinan terjadi masih sangat besar. Hal ini dikarenakan menggunakan obat yang jangka Panjang dan harus setiap hari diminum dengan jumlah obat yang banyak, sehingga membuat pasien jenuh dan bosan mengkonsumsinya, selain itu efek samping dan kurangnya kesadaran juga menjadi faktor pemicu untuk tidak patuh.

Hasil penelitian Fitri, et all (2018) faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien TB dalam mengkonsumsi obat yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga dari kelima faktor tersebut semua berpengaruh yang dibuktikan dengan nilai p value lebih kecil dari 0,05, faktor yang paling dominan adalah pengetahuan. Dari hasil penelitian diharapkan petugas dapat terus memberikan informasi terkait dengan penyakit TB terutama dalam pencegahan ataupun pengobatan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang berhubungan dengan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat TB di puskesmas tanjong morawa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cros sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan total sampel sebanyak 30 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2023. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisisioner. Hasil data diolah dengan menggunakan uji *chi square* dengan ketentuan nilai alpa 0,05. Penelitian ini sudah melewati uji kelayakan etik dan mendapat persetujuan etik dari KEP Institut kesehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor 002.D/KEP-MLP/I/2023.

3. HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Faktor yang berhubungan	f	%
1.	Pendidikan terakhir		
	SD	11	36,7
	SMP	10	33,3
	SMA	9	30,0
	Total	30	100
2	Pengetahuan		
	Baik	13	43,3
	Tidak Baik	17	56,7
	Total	30	100
6.	Pekerjaan		
	Buruh Lepas	11	36,7
	Petani	13	43,3
	Karyawan	6	20,0
	Total	30	100
2	Sikap		
	Baik	16	53,3
	Kurang Baik	14	46,7
	Total	30	100
2	Kepatuhan		
	Baik	15	50,0
	Cukup	15	50,0
	Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas SD (36,7%), berdasarkan pengetahuan mayoritas tidak baik (56,7%), berdasarkan pekerjaan mayoritas petani (43,3%), berdasarkan sikap mayoritas Baik (53,3%) dan dari segi kepatuhan jumlah total sama sebnayak (50%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Faktor yang berhubungan	Pengobatan TB				Total n	P value
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Pendidikan						
SD	1	3,3	10	33,3	11	0,001
SMP	6	20,0	4	13,3	10	
SMA	8	26,7	1	3,4	9	
	Total	15	50,0	15	50,0	30
Pengetahuan						
Baik	8	26,7	5	16,7	13	0,26
Tidak Baik	7	23,3	10	33,3	17	

Total	15	50,0	15	50,0	30
Pekerjaan					
Buruh Lepas	4	13,3	7	23,3	11
Petani	8	26,7	5	16,7	13 0,47
Karyawan	3	10,0	3	10,0	6
Total	15	50,0	15	50,0	30
Sikap					
Baik	12	40,0	4	13,3	16 0,003
Tidak Baik	3	10,0	11	36,7	14
Total	15	50,0	15	50,0	30

Keterangan pada tabel 2. Menunjukkan bahwa faktor Pendidikan berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan TB dengan nilai *p value* 0,001, faktor pengetahuan tidak ada hubungan nilai *p value* 0,26, faktor pekerjaan tidak berhubungan karena nilai *p value* 0,47 dan faktor sikap berhubungan dengan nilai *p value* 0,003.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas SD (36,7%), berdasarkan pengetahuan mayoritas tidak baik (56,7%), berdasarkan pekerjaan mayoritas petani (43,3%), berdasarkan sikap mayoritas Baik (53,3%) dan dari segi kepatuhan jumlah total sama sebanyak (50%).

Tabel 2. Memperoleh hasil bahwa faktor Pendidikan berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan TB dengan nilai *p value* 0,001, faktor pengetahuan tidak ada hubungan nilai *p value* 0,26, faktor pekerjaan tidak berhubungan karena nilai *p value* 0,47 dan faktor sikap berhubungan dengan nilai *p value* 0,003.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sopiana dan alifah (2021) dari hasil penelitiannya faktor pengetahuan tidak ada hubungan karena responden sudah mengetahui tentang tata cara perawatan kesehatan dan cara untuk menghindari penyakit TB tersebut, faktor sikap berhubungan karena mayoritas penderita TB adalah rokok dan merokok merupakan salah bentuk kebiasaan atau sikap yang sulit untuk berubah.

Hasil penelitian darmin, at all (2020) juga memperoleh hasil bahwa ada hubungan faktor Pendidikan dengan kejadian TB dikarenakan mayoritas

responden tingkat Pendidikan rendah sehingga. Penelitian Herlina, et all (2020) juga memperoleh hasil sikap responden terhadap kepatuhan pengobatan TB ada 71,4% yang bersikap positif dan ada 28,6% yang bersifat negative hal ini dikarenakan sikap adalah bentuk perilaku dalam mempengaruhi penderita untuk patuh dalam mengkonsumsi obat sesuai yang dianjurkan.

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan individu (manusia) melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat penting untuk menambah pengetahuan, semakin baik Pendidikan maka semakin baik pula sikap ataupun perilakunya, pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 36,7% sehingga dapat disimpulkan mayoritas berpendidikan rendah.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh responden khususnya tentang TB dan pengobatan TB, pada penelitian ini pengetahuan tidak ada hubungan dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang apa, bagaimana, cara, dan lainnya terkait dengan penyakit TB.

Pekerjaan merupakan bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu (manusia) untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat, pada penelitian ini pekerjaan tidak merupakan salah satu faktor yang berhubungan karena pekerjaan petani sehingga tidak menjadi penghalang untuk patuh didalam melakukan pengobatan TB, selain itu petani tidak memiliki jam kerja yang harus ditentukan sehingga responden bebas untuk mengatur waktu masing-masing dalam proses pengobatan TB.

Sikap adalah salah satu bentuk pandangan, keyakinan ataupun perasaan yang cenderung dengan Tindakan ataupun perilaku terhadap objek, orang, atau karena situasi tertentu, pada penelitian ini sikap merupakan faktor yang berhubungan karena 50% pasien patuh dalam pengobatan sehingga

menunjukkan bahwa sikap responden baik dalam pengobatan, meskipun ada 50% yang tidak patuh dalam pengobatan hal ini dikarenakan adanya faktor yang lain.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada 2 faktor yang tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan dalam pengobatan TB yaitu faktor pengetahuan dengan nilai *p value* 0,26% dan faktor pekerjaan *p value* 0,47%, dan ada 2 faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan TB yaitu faktor Pendidikan *p value* 0,001% dan faktor Sikap *p value* 0,003%.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang serta semua pihak yang membantu dalam kegiatan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pembaca khususnya responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkanis. T. & Meriyanti, (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Penderita Tuberculosis (Tb) Terhadap Harga Diri Penderita Tuberculosis (Tb) di Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal Vol 2 No 3*.
- Darmin., Akbar.H & Rusdianto (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Inobonto. *The Indonesian Journal of Health Promotion Vol. 3. No. 3*
- Hasanah.M., Makhfudli.,& Wahyudi.S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberculosis Multidrug Resistant (Tb-Mdr) di Poli Tb-Mdr RSUD Ibnu Sina Gresik. *Jurnal Kesehatan Vol 11 No 2. P-ISSN : 2086-2555; E-ISSN : 2622-7363*.
- Herawati.C., Abdurakhman .N & Rundamintasih .N, (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 15, Nomor 1, Halaman 19-23*.
- Herlina., Asima & Frida.S (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Teladan Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan e-ISSN 2615-0441 | p-ISSN 2527-9548 Vol.5, No.1, pp. 9-15*
- Hutama.I.H.,Riyanti.E.,& Kusumawati.A. (2019). Gambaran Perilaku Penderita TB Paru Dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 7, ISSN: 2356-3346*.
- Solihin. S & Alifah. L, (2021). Faktor Predisposisi, Pencegahan Dan Perilaku Sembuh Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Health Sains Vol. 2, No. 7, p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398*.
- Ulva M.S & Hamsi.J, (2020). (FAKTOR Risiko Kejadian Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lombakasih Kabupaten Bombana. *Journal of Public Health, Vol.3 No.2 e- ISSN: 2622-7762*.